

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi, menguji hipotesis penelitian, dan menunjukkan hubungan antar variabel. Metode penelitian kuantitatif bersumber dari sesuatu yang bersifat abstrak, difokuskan dengan teori, kemudian dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menuju pada kejadian-kejadian yang konkrit.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono 2009:115). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data PAD, DAU, DAK dan Pertumbuhan Ekonomi kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang meliputi 29 daerah kabupaten dan enam daerah kota sehingga total populasi adalah 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

##### 2. Sampel

Menurut Supriyanto (2009:121) sampel adalah sebagian obyek psikologis atau anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Erlina (2011), purposive sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (judgement) atau kuota tertentu.

Perimbangan yang dilakukan peneliti dalam pengambilan sampel dengan kriteria :

- a. Daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah yang mempublikasikan laporan keuangan
- b. Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari tahun 2013 – 2016.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Supomo (1999:147) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan dokumen APBD serta laporan realisasi APBD yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah tahun anggaran 2013-2016 melalui [www.djpk.kemenkeugo.id](http://www.djpk.kemenkeugo.id) sesuai dengan permendagri.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam riset, yaitu cara memperoleh data langsung di tempat penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, peraturan-peraturan, laporan relevan yang ada pada objek penelitian.

#### **E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi variabel independen, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel yang lain (Indiantoro 2002:161).

##### **1. Variabel Independen**

Dalam penelitian ini yang diambil sebagai variabel dependen adalah PAD, DAU, DAK. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

##### **a. Pendapatan Asli Daerah**

PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD terdiri dari Hasil Pajak Daerah (HPD), Retribusi Daerah (RD), Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah (PLPD) dan Lain-lain Pendapatan yang Sah (LPS).

b. Dana Alokasi Umum

DAU merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dalam hal ini celah fiskal dapat diperoleh dengan cara mengurangi kebutuhan fiskal dengan kapasitas fiskal.

c. Dana Alokasi Khusus

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, Dana Alokasi Khusus, selanjutnya disebut DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional. Maksud dari kebutuhan khusus sendiri adalah kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan dengan menggunakan rumus alokasi umum juga memperhatikan ketersediaan dana dalam APBN.

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang dipakai sebagai variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, makin

tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diproduksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita. Penggunaan data pertumbuhan ekonomi dalam harga berlaku, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (juta rupiah).

#### F. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel yang diukur. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu PAD, DAU dan DAK sebagai variabel bebas, Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagaimana tercantum dalam tabel III.1.

Tabel III.1  
OPERASIONALISASI VARIABEL

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1)	Pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	1. Pajak daerah 2. Retribusi daerah 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain PAD yang sah
2.	Dana Alokasi Umum (DAU) (X2)	Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.	Pendanaan untuk desentralisasi.
3.	Dana Alokasi Khusus (DAK) (X3)	Dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk	Kebutuhan di kawasan transmigrasi,

		membantu membiayai kebutuhan khusus sebagai urusan daerah dan sesuai prioritas nasional.	kebutuhan investasi, sarana-prasarana baru.
4.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.	1. Pendapatan Nasioal 2. Pendapatan Perkapita 3. Tenaga Kerja dan Pengangguran 4. Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: UU No. 33 Tahun 2004.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 17.0.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menghasilkan data yang akurat sehingga tidak terjadi bias. Untuk uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji scatter plot, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Adapun penjelasan masing-masing uji adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Scatter Plot

Uji Scatter Plot adalah sebuah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan antara 2 variabel serta menentukan jenis hubungan dari 2 variabel tersebut apakah berhubungan positif, hubungan negatif ataupun tidak ada hubungan sama sekali. Scatter plot merupakan gambaran grafis yang terdiri dari variabel X dan Y.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan scatter plot :

Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat di deteksi dengan melihat persebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari residualnya.

- Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah atau tidak mengikuti diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya  $t-1$  (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik dalam pengujian ini adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi digunakan metode Durbin-Waston yaitu dengan kriteria  $du < d < 4 - du$ , yang artinya tidak ada autokorelasi positif/negatif. Jika model regresi  $0 < d < dl$ , maka dapat diketahui bahwa terdapat autokorelasi positif dalam pengujian. Dalam hal ini  $du$  merupakan batas atas Durbin-Waston dan  $dl$  adalah batas bawah Durbin-Waston.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Model

regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glesjer. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikan yang diperoleh  $> 0,05$ , maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang diperoleh  $< 0,05$ , maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan nilai varian inflation factor (VIF) dan tolerance value dari tiap-tiap variabel independen. Suatu model regresi menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF di bawah 10 dan tolerance value di atas 0,1. Sebaliknya, jika nilai VIF di atas 10 dan tolerance value di bawah 0,1, maka terjadi gejala multikolinearitas. Jika tingkat kolinearitasnya tinggi tetapi tidak sempurna, maka penaksiran koefisien regresinya adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung besar. Sedang hasil nilai populasi dan koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan tepat.

## 2. Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE = a + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Jalur

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

$\varepsilon$  = error

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Adapun penjelasan masing-masing uji adalah sebagai berikut:

### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sehingga dengan uji F dapat menjadi dasar dalam

pengambilan kesimpulan mengenai ada atau tidaknya pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap kemandirian keuangan daerah dan dampaknya terhadap alokasi belanja modal. Pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol diterima jika tingkat kemandirian keuangan daerah dan alokasi belanja modal tidak dipengaruhi secara bersama-sama oleh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Hipotesis nol ditolak apabila salah satu atau beberapa parameter ( $\beta$ ) tidak sama dengan nol.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individual maka dilakukan pengujian dengan uji t. Pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (p-value) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif dapat diterima atau variabel independen tersebut berpengaruh secara individu terhadap variabel dependennya.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, di mana hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$  adjusted) antara nol dan satu atau  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga model yang digunakan dapat dikatakan baik. Sedangkan bila nilai  $R^2$  mendekati 0, berarti bahwa variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga model yang digunakan semakin kurang tepat.